

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BEHAVIORISTIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD MUHAMMADIYAH KUTOARJO

Widi Hastomo dan Imron

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah
Magelang, Indonesia

Email: widihastomo4@gmail.com



ABSTRAK

Kita tahu Alloh memberikan penglihatan dan pendengaran, yang berfungsi sebagai sarana pendidikan yang berkaitan erat dengan meniru. Akal yang belum sempurna untuk anak-anak menjadi hal yang tidak begitu penting untuk memahami sesuatu tetapi contoh atau keteladanan yang ditiru menjadi penting untuk anak dalam beraktifitas. Pembiasaan yang baik, yang dilihat dan didengar oleh anak menjadi teladan untuk anak meskipun akalnya belum memahami. Kebiasaan (habits) yang diulang terus menerus akan bersemayam di otak bawah sadar anak, sehingga akan dapat menuntun anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa di setiap zaman pendidikan berbasis religiusitas sangat dibutuhkan oleh institusi pendidikan. Program ini selalu mengikuti pergerakan zaman, apalagi di zaman sekarang (generasi 4.0). Anak-anak, khususnya jenjang Sekolah Dasar harus beradaptasi secara kondisional dengan zamannya. Kurikulum yang diprogramkan di jenjang Sekolah Dasar relatif sama, namun perbedaanya pada kurikulum muatan lokal. Pihak sekolah diberikan kebebasan untuk memberikan pendidikan muatan lokal sesuai keadaan serta kebutuhan. Pendidikan muatan lokal berbasis religius dipilih sebagai upaya agar siswa tidak lepas dari aturan agamanya di setiap aktivitas kehidupannya sehari-hari.

Kata kunci: kurikulum, pembiasaan, keteladanan

Pendahuluan pendidikan Islam merupakan bagian
Pendidikan Agama Islam dari program pendidikan nasional
sebagai mata pelajaran pada jalur yang memiliki fungsi strategis dalam

proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai agama Islam, disamping berfungsi sebagai pengembangan intelektual. Kurikulum yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan Agama Islam harus menunjukkan secara jelas bahwa karakter dan kepribadian siswa merupakan hasil (*output*) dari kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Masalah karakter merupakan salah satu masalah yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik di Negara maju maupun berkembang. Karakter tidak sekedar diajarkan tetapi harus ditanamkan dan ditumbuhkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter yang dilaksanakan merupakan proses berkelanjutan secara terus menerus dan tak pernah selesai/berakhir (*neverending process*), sehingga memperoleh perbaikan kualitas berlanjut pula (*continuous quality improvement*), yang ditunjukkan pada terbentuknya seorang manusia masa depan yang diharapkan, dan memiliki nilai-nilai budaya bangsa.

Salah satu karakter yang harus ditanamkan saat ini adalah karakter keagamaan (*religious*), sebab berguna dalam membangun kesadaran anak tentang hubungan kausalitas yaitu adanya Tuhan sebagai pencipta dan hubungannya dengan ciptaannya sebagai hamba. Dalam

konteks kurikulum persekolahan, karakter religius diperlukan untuk mengantarkan siswa menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, selalu tertib dan disiplin berdasarkan peraturan yang ada, memiliki sopan santun pada guru dan orang tua serta peduli terhadap lingkungannya.

Pendekatan pendidikan dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan oleh guru seperti pendekatan pengalaman dengan memberikan pengalaman kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, pendekatan pembiasaan dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa, pendekatan emosional untuk memberikan pendekatan perasaan, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, dan pendekatan keteladanan dengan memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personil sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidik lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

Beberapa jurnal tentang pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter religius siswa telah ditulis oleh peneliti-peneliti sebelum penulis. Jurnal-jurnal tersebut sebagai bahan perbandingan penulis dalam melakukan penelitian, diantaranya:

Jurnal Siti Zulaikah yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung menyimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Bandar Lampung dibagi menjadi 3 bidang yaitu PPK berbasis kelas, PPK berbasis sekolah, dan PPK berbasis masyarakat.

Jurnal Iswandi yang berjudul Efektifitas Pendekatan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MIN Bandar Lampung menyimpulkan bahwa keteladanan guru terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Guru jangan hanya berucap dan memberi nasehat saja pada peserta didik, yang terpenting adalah tindakan nyata guru sehingga dapat dicontoh dan ditiru oleh peserta didik.

Jurnal Ali Nurhadi yang berjudul Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat dijadikan gerakan nasional mewujudkan lembaga baik sekolah/madrasah yang dapat membina generasi muda memiliki etika, memiliki rasa tanggung jawab, dan rasa peduli melalui percontohan (model) serta mengajarkan karakter dengan penekanan pada nilai

universal yang disepakati bersama.

Jurnal Ani Jailani Jai, Chaerul Rochman, dan Nina Nurmila yang berjudul Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Siswa menyimpulkan bahwa akan timbul rasa ketidaknyamanan dalam diri mereka ketika melakukan sebuah kebohongan, artinya sikap kejujuran sudah mulai tertanam dalam jiwanya. Dapat kita lihat begitu pentingnya peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk manusia berakhlak mulia.

Dari jurnal-jurnal di atas memiliki tujuan dari penelitian-penelitiannya yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengetahui seberapa besar peran dan pengaruh pembiasaan dan keteladanan dari orang tua dan guru dalam pembentukan karakter religius siswa.

Metode

Penelitian ini didesain dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta data tersebut juga berasal

dari naskah wawancara, catatan di lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya. Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data dengan mengungkapkan data dan menggambarkan kejadian-kejadian, fenomena yang terjadi di lapangan dengan sebagaimana adanya. Dalam penelitian pendekatan keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru sebagai wujud implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa SD Muhammadiyah Kutoarjo.

Teknik pengumpulan data berupa observasi digunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya jadi pengamat. Peneliti merupakan pencari data dari luar (outsider). Artinya peneliti tidak termasuk dari anggota kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan berdasarkan peristiwa yang ada. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur. Artinya daftar pertanyaan tidak tersusun, hal ini bertujuan agar peneliti dapat menanyakan lebih mendalam tentang penelitian yang dilakukan serta menguatkan hasil observasi yang sifatnya nonpartisipan. Selain itu, fokus penelitian ini adalah pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang nampak. Pengamatan langsung bertujuan untuk memperoleh

informasi tentang pendekatan keteladanan yang diberikan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa SD Muhammadiyah Kutoarjo.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari data-data dokumentasi berupa foto-foto maupun tulisan yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengolahan data dilakukan setelah penulis melakukan observasi dan wawancara langsung, maka data tersebut diolah dengan cara kualitatif. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan metode induktif, yaitu mengumpulkan data yang bersifat khusus pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa SD Muhammadiyah Kutoarjo sebagai bentuk implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang kemudian mengarahkannya menjadi pernyataan umum. Analisis data tersebut dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah seharusnya menjadi pionir kesadaran dalam menumbuhkan pendidikan karakter. SD Muhammadiyah Kutoarjo merupakan salah satu lembaga yang sangat memperhatikan penguatan pendidikan karakter religius siswa. Sebagian besar siswa memiliki sikap

religius yang tinggi meskipun ada beberapa yang memiliki karakter religius yang rendah. Indikatornya antara lain ada program tahfidz, shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah, ada fasilitas masjid, terdapat kegiatan keagamaan yang lain seperti kitobah, puasa sunah, dan penyembelihan hewan qurban.

Karakter religius pada siswa yang terjadi di SD Muhammadiyah Kutoarjo bukan terjadi dengan sendirinya, akan tetapi ditanamkan dan ditumbuhkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan pada dasarnya melakukan tindakan secara berulang-ulang dan disengaja. Harapannya sesuatu yang dilakukan secara kontinyu ini dapat menjadi suatu kebiasaan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam dunia pendidikan hendaknya juga dilakukan sedini mungkin. Sedangkan keteladanan pada dasarnya sikap yang dicerminkan oleh seseorang baik disengaja untuk ditiru oleh orang lain maupun perilaku baik yang timbul tanpa disengaja karena sudah menjadi kebiasaan sehingga di tiru oleh anak didik. Jadi dalam mendidik karakter dibutuhkan sosok yang menjadi model, dan model tersebut adalah guru.

Pendekatan pembiasaan karakter religius di SD Muhammadiyah Kutoarjo yang peneliti temukan bahwa pendekatan pembiasaan yang digunakan itu dengan menghidupkan kegiatan-kegiatan positif keagamaan,

seperti shalat berjamaah (dhuha dan dhuhur), membaca beberapa surat pendek Al Quran sebelum pembelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, Mengisi bak mandi setelah habis digunakan, mencium tangan guru. Dengan shalat berjamaah, pelan-pelan tapi pasti, moralitas siswa akan semakin terjaga. Sikap atau perilaku mereka terkendali, serta proses perubahan mental dan karakter terjadi secara bertahap. Langkah selanjutnya pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius dengan membaca Al Quran, sebagai pembiasaan di SD Muhammadiyah Kutoarjo untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa yang dilakukan secara bergantian dan terjadwal.

Tujuan pengembangan karakter dengan metode pembiasaan adalah memfasilitasi semua siswa melakukan dan menampilkan totalitas pandangan, pemikiran, dan pemahamannya serta menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kegiatan pembiasaan, diajarkan berbagai macam aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fungsi pengembangan dalam pembiasaan pada dasarnya memfasilitasi anak untuk: (a). menyadari, memahami serta mampu melakukan perilaku yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari; (b). mentolerir adanya berbagai ragam perilaku yang ditemukan dalam lingkungan sehingga mencerminkan

adanya berbagai keragaman nilai yang dapat diambil; (c). menerima dan melakukan perilaku yang diinginkan dan diharapkan serta menolak berbagai perilaku yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki, khususnya oleh diri sendiri ataupun orang lain; (d). memilih beberapa perilaku yang menggambarkan semua nilai yang diinginkan, misalnya teguh pendirian, religius, mandiri, sopan, tanggung jawab, ramah, hormat, dan menghargai orang lain; (e). memahami serta mengamalkan semua nilai yang diyakini dalam kehidupan. Strategi pembiasaan dalam menumbuhkan karakter baik yang diterapkan secara parsial atau kontinyu akan menyebabkan siswa berkarakter yang baik. Oleh sebab itu mereka dapat memilih perilaku yang sesuai dan dikehendaki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan keteladanan memosisikan guru sebagai model untuk ditiru. Guru jangan hanya berucap saja, memberi nasehat pada siswa, yang terpenting adalah tindakan nyata guru sehingga dapat dicontoh dan ditiru oleh peserta didik. Dalam hal ini, guru adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya atau figur guru tersebut telah terpatrit dalam jiwa dan perasaannya dan tercermin

dalam ucapan dan perbuatannya. Pentingnya keteladanan sebagai sarana pendidikan telah diungkapkan dalam Al Quran surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Setiap anak memiliki sifat ingin tahu yang sangat besar terhadap sesuatu, sehingga membuat pemikiran dan panca inderanya melihat kepada hal-hal yang nyata. Hal-hal yang nyata tersebut dapat menimbulkan rasa keingintahuan siswa terhadap sesuatu yang pada akhirnya mereka meniru apa yang mereka lihat. Dengan sifat keingintahuan yang begitu tinggi, maka siswa sejak usia dini perlu diperlihatkan sifat-sifat terpuji yang akan mereka tiru dan pada akhirnya menjadi kebiasaan bagi mereka. Dalam dunia pendidikan yang akan mereka tiru adalah segala sikap, perkataan, dan perbuatan yang dilakukan oleh guru. Guru merupakan figur atau sosok yang sangat ideal bagi mereka untuk ditiru, sehingga perlu memperlihatkan sifat-sifat terpuji yang akan menjadi teladan

bagi siswa. Figur atau sosok guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembinaan akhlak siswa.

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal buruknya akhlak siswa, jika guru jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dalam hal yang bertentangan dengan agama. Dalam proses pendidikan setiap guru harus menjadi tauladan bagi siswa, keteladanan ini dalam semua kebaikan baik penampilan (*performance*) maupun kepribadiannya. Dengan keteladanan ini dimaksudkan siswa senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Agar dapat berjalan dengan baik dan efektif, pendidikan karakter religius dapat dilakukan melalui tiga desain, yaitu; (1) berbasis kelas, penanaman karakter berbasis pada relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (2) berbasis budaya atau kultur sekolah, yaitu berusaha membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata social atau lingkungan sekolah agar siswa memiliki karakter yang terpatikan dalam kehidupannya, dan (3) desain berbasis komunitas atau kelompok.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis pada beberapa siswa dan masyarakat disekitar SD Muhammadiyah Kutoarjo ternyata

masih ada siswa yang ketika dirumah tidak melakukan pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan disekolah misalnya murojaah dan sholat berjamaah. Selain pada siswa ternyata ada juga guru yang datang ke sekolah hanya sebatas melakukan kewajibannya sebagai tenaga pengajar, bahkan ada guru yang tidak memperlihatkan keteladanan kepada siswa, mengobrol saat siswa sedang sholat berjamaah, adanya guru yang masih berkata tidak baik. Apabila hal ini terus berlanjut maka keberhasilan pendidikan di SD Muhammadiyah Kutoarjo terutama pembentukan karakter religius yang merupakan implementasi dari kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil secara maksimal. Fenomena di atas merupakan suatu indikasi yang menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru belum terlihat oleh siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama* perencanaan untuk menumbuhkan karakter religius siswa telah dituangkan dalam program sekolah dan dokumen kurikulum sekolah tentang pembiasaan yang harus dilakukan warga sekolah, khususnya siswa agar dapat menumbuhkan karakter religiusnya. Juga terdapat dalam visi dan misi sekolah. *Kedua* implementasi kurikulum Pendidikan

Agama Islam berbasis pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah Kutoarjo dengan menghidupkan kegiatan-kegiatan positif keagamaan, seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membaca surat-surat pendek Al Quran, hafalan juz 30, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan mencium tangan guru atau orang yang lebih tua. *Ketiga* usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui keteladanan guru di SD Muhammadiyah Kutoarjo tidak hanya berkenaan dengan sopan santun, tata karma pergaulan, tata cara bersikap, adab makan, cara berpakaian, dan tata cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi lebih mendalam, keteladanan guru juga menyangkut pembinaan rohaniah siswa melalui pengisian hati dan rohaniahnya dengan sifat-sifat sabar, bertanggungjawab, adil, jujur, pemaaf, dan kesemua sifat tersebut harus tercermin dalam pribadi guru. Dengan demikian keteladanan guru dilakukan dalam upaya menghilangkan dan mengikis

sifat-sifat buruk yang akan melekat pada diri siswa seperti iri hati, kikir, sombong, dengki, dan sebagainya. *Keempat* faktor pendorong dalam pembentukan karakter religius siswa adalah pemahaman agama siswa yang sudah mulai mendalam, sehingga penanaman karakter religius kepada mereka lebih mudah.

Saran dalam penelitian ini adalah *pertama* SD Muhammadiyah Kutoarjo diharapkan dapat mempertahankan pembiasaan pendidikan karakter religius. *Kedua* pendidikan karakter religius melalui keteladanan merupakan salah satu sarana yang sangat efektif, untuk itu setiap guru perlu memperlihatkan contoh yang baik terhadap siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala SD Muhammadiyah Kutoarjo Bapak Suprayitno, S.Pd.I: “tidak terdapat pada buku pelajaran, tidak terdapat pada silabus sekolah tetapi tertanam pada diri anak. Apa itu? Akhlak gurunya, cara berbusana gurunya, cara makan gurunya, cara marah gurunya, cara berkomunikasi gurunya.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, terj. Moh Zuhri. Jilid 4. (1993). Semarang: Asy Syifa.
- Amir Daiaen Indra Kusuma dalam Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ani Jailani Jai, Chaerul Rochman, Nina Nurmila. (2019). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Siswa*. Al-

- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. UIN Raden Intan Lampung. Volume 10, Nomor I 2019. ISSN: 20869118. (Online) Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/4781>
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Cahyono, Heri. (2006). *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius*. Ri'ayah 01.
- Daud, Makmur. (1993). *Terjemahan Shahih Muslim*, Surabaya: Widjaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamidy, Zainudin H, Dkk. (1995). *Terjemahan Shahih Bukhari*. Jakarta: Widjaya.
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibnu abdul hafidh Suwaid, Muhammad. (2010). *Cara Nabi Mendidik Anak Disertai dengan Contoh-contoh Aplikatif dari Kehidupan Salafush Shaleh dan Ulama Amilin*. Jakarta : Al-I'tisham Cahaya Umat.
- Ismail SM, dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerja sama dengan Pustaka Pelajar. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam.
- Iswandi. (2019). *Efektifitas Pendekatan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MIN Bandar Gadang*. At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung. Volume 10, Nomor I 2019. ISSN: 20869118. (Online) Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3742>
- Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012 Hlm.560.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2012),.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mastuhu. (1999). *Memberdayakan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

- Miller, dalam Munir Mulkhan. (2002). *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian, Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas*. Kreasi Wacana.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. (2005). *Pendidikan Islam di Era Global, Pendidikan Multikultural, Pendidikan Multin Iman, Pendidikan Agama, Moral dan Etika*. Jakarta : UIN Jakarta Pers.
- Nurchaili. (2010). *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi, Ali. (2020). *Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa*. Al Afkar: *Journal for Islamic Studies*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Volume 3, Nomor 1, Januari 2020. ISSN: 2614-4883. (Online) Tersedia: https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/84/65
- Raharjo, Dawam. (1996). *Ensiklopedi Al-Quran Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Suyanto. (2000). *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millinium Ketiga*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Thawaf, Siti Malikhah. (1999). *Pendekatan Kontekstual PAI*. Logos Wacana Ilmu.
- Admin, “*Kemuliaan dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*”, Tersedia: [Http://www.voa-islam.com](http://www.voa-islam.com). Diakses Kamis, 17 Juni 2021. Pukul 21:20 WIB.
- Wawancara: Kepala SD Muhammadiyah Kutoarjo, Guru dan Karyawan, Siswa dan Wali Murid SD Muhammadiyah Kutoarjo.